

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembahasan Tentang Akhlak

###### a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dengan mudah melakukan perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Namun hal itu tidak muncul dengan sendirinya secara otomatis. Sifat itu harus ditumbuhkan dan dilatih sehingga menjadi kebiasaan yang mengakar dan mendarah daging. Agar hal itu menjadi sebuah kebiasaan, maka diperlukan adanya pendidikan untuk menanamkan akhlak.

Secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam Bahasa Inggris istilah akhlak sering diterjemahkan sebagai character.<sup>22</sup>

Secara terminologi pendapat beberapa ulama tentang pengertian akhlak diantaranya:<sup>23</sup>

###### 1) Menurut Imam Al-Ghozali

Akhlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa

---

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.1

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 3-5

memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.

2) Ibnu Maskawaih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Perbuatan seseorang itu bisa saja awalnya diperoleh dari pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu, kemudian dilakukan berulang-ulang atau terus menerus, maka jadilah perbuatan itu menjadi bakat dan akhlak.

3) Muhyiddin Ibnu Arabi

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan latihan dan perjuangan.

4) Syekh Makarim Asy-Syirazi

Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.

## 5) Al-Faidh Al-Kasyani

Akhlak adalah tangkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.

## 6) Al-Qurthubi

Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopannya, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

## 7) Abu Bakar Jabir Al-Jazairi

Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.

Akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan istilah *al-akhlaq alkarimah* (akhlak yang mulia). Namun jika perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk, disebut dengan *al-khalaq al-madzmumah* (akhlak tercela).<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang tanpa ada pemikiran terlebih dahulu. Reaksi yang sama ditunjukkan oleh seseorang terhadap suatu tindakan atau keadaan dalam kurun

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 6

waktu yang lama secara berulang-ulang, yang mana tindakannya tidak dilakukan sekali atau dua kali saja. Contohnya membuang sampah pada tempatnya hal itu dilakukan secara terus menerus, hingga menjadi sebuah kebiasaan, dilakukan tanpa perlu lagi berfikir panjang.

Ketika akhlak dipahami sebagai suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, maka suatu perbuatan baru bisa disebut akhlak jika memenuhi beberapa syarat berikut. Pertama, perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Artinya, jika suatu perbuatan dilakukan sesekali, tidak dapat disebut akhlak. Kedua, perbuatan tersebut muncul dengan mudah, tanpa dipikirkan terlebih dahulu, sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Artinya jika perbuatan tersebut timbul karena terpaksa, sebab beberapa pertimbangan atau berbagai motif yang lain, tidak bisa dikatakan akhlak.<sup>25</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Nata bahwa kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 4

- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang sesungguhnya, bukan main-main karena sandiwara.

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan ikhlas karena Allah Swt. bukan karena ingin mendapatkan pujian.

b. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajara Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

1) Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas, semata-mata karena mengharapkan rida Allah SWT.

2) Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran ataupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah SWT. Dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji,



yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.<sup>27</sup>

c. Pembagian Akhlak

Berdasarkan sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu: akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela).<sup>28</sup>

1) Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Akhlak terpuji merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Akhlak *mahmudah* dapat dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

a) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT ini adalah sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia di hadapan Allah SWT.<sup>29</sup> Di antara akhlak kepada Allah tersebut adalah mentauhidkan Allah dan tidak syirik, bertakwa, memohon pertolongan hanya kepada-Nya melalui do'a, berzikir, di waktu siang maupun malam, baik dalam keadaan berdiri,

---

<sup>27</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 211-212

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid.*, h.112

duduk ataupun berbaring dan bertawakal kepada-Nya. Perintah Allah SWT untuk menyembah-Nya dan menjauhkan diri dari syirik terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ  
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا  
وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. Q.S. An-Nisa' ayat 1.

#### b) Akhlak Kepada Manusia

Yang dimaksud dengan akhlak kepada manusia di sini adalah akhlak antar sesama manusia, termasuk dalam hal ini akhlak kepada Rasulullah SAW, orang tua, diri sendiri dan orang lain.<sup>30</sup> Implementasinya akhlak kepada Rasulullah SAW adalah senantiasa menegakkan sunnah Rasulullah, menziarahi kuburnya di Madinah, membaca shalawat, mengimani Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

kepadanya dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan ajaran yang dikandung Al-Qur'an, dan Hadits-hadits. Kita juga dituntut untuk meneladani Nabi, seperti terungkap dalam firman Allah SWT QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. Q.S. Al-Ahzab ayat 21.

Akhlak kepada manusia juga mencakup akhlak kepada orang tua, keluarga, sahabat anak-anak yatim, fakir miskin dan lain-lain.

#### c) Akhlak Kepada Alam

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi Islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil'alamin*.<sup>31</sup>

Akhlak manusia terhadap alam diwujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 114



Adapun sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak antara lain: jujur, dapat dipercaya, pemaaf, menghormati tamu, malu, menahan diri dari berlaku tercela, dan lain sebagainya.

## 2) Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* yaitu segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat, yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.<sup>32</sup> Sedangkan yang termasuk akhlak *madzmumah*, antara lain: egois, lacur, kikir, khianat, aniaya, pengecut, dosa besar, pemaarah, curang, culas, adu domba, sombong, dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang mempersoalkan baik buruknya amal. Amal terdiri dari perkataan perbuatan atau kombinasi keduanya dari segi lahir dan batin.

### d. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi

---

<sup>32</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 98

bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>33</sup>

Bahwasannya pembentukan akhlak dibentuk untuk menjadikannya setiap individu yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran yang syariatkan oleh agama dan diatur dengan program yang ada dalam suatu lembaga pendidikan dalam sekolah. Dari permasalahan dengan teori disini maka kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak disini dapat diupayakan bagaimana siswa dibentuk untuk menjadikan individu yang baik dengan diperlukannya pembinaan-pembinaan pada siswa secara langsung.

Dari sini bahwasannya dengan terbentuknya akhlak siswa yang baik di lingkungan sekolah, tentunya akan berpengaruh pula pada perilaku siswa tersebut dalam bertindak dan mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah yang ada di sekolah tersebut. Sebab jika akhlak tertanam dalam jiwa siswa maka, tidak akan sulit bagi seorang siswa untuk senantiasa patuh dan taat pada atauran yang berlaku pada lingkungan sekolah tersebut. Salah satu tujuan dari sekolah ini adalah berupaya membentuk akhlak siswa dan etika peserta didiknya, dengan harapan sekolah ini memiliki peserta

---

<sup>33</sup> Hestu Nugroho Wirasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, ISSN 2580-4588, Vol.2, No.1, (Juni, 2018), h. 67

didik yang berprestasi akademik unggul dengan didasari akhlak yang mulia.

e. Pentingnya Membentuk Akhlak Peserta Didik

Agama Islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak dirasakan sangat penting bagi kehidupan karena dengan akhlak maka seseorang mampu mengatur kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik (tercela).

Pentingnya pembinaan *Akhlakul karimah* peserta didik yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian peserta didik akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Hamzah Ya'qub dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh Kemajuan Rohani

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniyah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.<sup>34</sup>

2) Sebagai Penuntun Kebaikan

Dengan mempelajari akhlak maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Dengan adanya pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik maka diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang baik(mulia). Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna. Jadi dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik, maka peserta didik diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela sehingga manusia akan dihargai dan dihormati. Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlak peserta didik yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 115

menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbukalah kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.<sup>35</sup>

## 2. Pembahasan Tentang Kurikulum Muatan Lokal

### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sarana pendidikan yang dicita-citakan. Dalam kegiatan sehari-hari tenaga pendidik tidak lepas dari kurikulum sebagai pedoman untuk menyusun persiapan mengajar, menyajikan bahan pengajaran dan menilai hasil belajar siswa.

Seperti halnya istilah-istilah yang lain yang banyak digunakan, kurikulum juga mengalami banyak perkembangan dan tafsiran yang beragam. Hampir disetiap ahli mempunyai rumusan tersendiri, walaupun diantara berbagai definisi itu terdapat aspek-aspek persamaan.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni *curriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course* dan terdapat pula dalam bahasa Perancis yakni *courier* berarti *to run* yang artinya berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah mata pelajaran

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h.116



(*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan istilah ijazah.<sup>36</sup>

Menurut Sudjana istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani kuno. Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir*, artinya pelari dan *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan sebagai "jarak" yang harus "ditempuh" oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan di atas, kurikulum dalam pendidikan diartikan, sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan atau ditempuh anak didik untuk memperoleh ijazah.<sup>37</sup>

Dalam kamus Webster dikatakan bahwa pada tahun 1955 istilah kurikulum digunakan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini kurikulum mempunyai dua pengertian, yaitu;

- 1) Sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus di tempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkatan.
- 2) Keseluruhan mata pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), h. 3-4

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Pebinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1996), h. 4

<sup>38</sup> S Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 2

Pandangan lain tentang kurikulum adalah menurut pandangan Islam yang dikenal dengan istilah “*manhaj*” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuannya, keterampilan dan sikap mereka, selain itu kurikulum juga dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun kurikulum menurut para ahli kurikulum adalah sebagai berikut, menurut B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores. Yang dikutip oleh S. Nasution bahwa kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.<sup>39</sup>

Menurut J. Galen saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* menjelaskan arti kurikulum sebagai segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi apa yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 11

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 10

Menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam bidang modern adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan disekolah. Pandangan ini bertolak dari suatu pandangan yang aktual, yang nyata, yaitu yang terjadi di sekolah dalam proses belajar-mengajar. Di dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberikan pengalaman belajar, seperti berkebun, olahraga, pramuka, dan pergaulan selain mempelajari bidang studi. Semua itu merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat. Pandangan modern berpendapat bahwa semua pengalaman belajar itulah kurikulum.<sup>41</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa kurikulum adalah sebagai mata pelajaran atau sejumlah bidang studi yang harus diketahui anak didik secara kognitif untuk lulus dan mendapat ijazah, yang terdiri dari dimensi ide, rencana, proses dan produk, yang dalam kegiatannya dapat melibatkan seluruh aspek pengalaman siswa baik secara intelektual, emosional, sosial maupun pengalaman yang lain.

b. Kurikulum Muatan Lokal

Pembelajaran yaitu rangkaian dari kegiatan yang disusun secara sistematis dengan melibatkan informasi dan lingkungan yang ada agar siswa mudah untuk belajar. Maksud dari lingkungan tersebut bukan hanya tempat yang digunakan dalam pembelajaran saja, tetapi

---

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 53

termasuk juga mengenai metode dan media yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Sehingga pembelajaran yang dilakukan guru dapat membantu siswa untuk materi yang diberikan dan hal tersebut dapat membantu untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan.<sup>42</sup>

Muatan lokal adalah salah satu program pendidikan yang dibuat dalam bentuk mata pelajaran dan dalam pelaksanaannya, muatan lokal harus tersusun secara sistematis, logis, dan terencana yang terdiri dari berbagai komponen yang saling mendukung dan mempengaruhi. Komponen yang dimaksud antara lain, tujuan, materi, metode, media sumber belajar, dan sistem penilaian. Dalam menyusun mata pelajaran muatan lokal harus melalui beberapa tahapan tertentu yaitu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut. Dan juga muatan lokal harus berisi materi atau bahan-bahan pelajaran yang bersifat lokal artinya tidak tergantung dengan kurikulum pusat. Maksudnya yaitu pengembangan materi mengenai bahan-bahan pelajaran harus dikaitkan dengan kondisi, potensi, karakteristik keunggulan, dan kebutuhan daerah serta lingkungan (alam, sosial, budaya) yang diwujudkan dalam bentuk pelajaran yang ditentukan alokasi waktunya sendiri.<sup>43</sup> Setiap madrasah dapat mengembangkan

---

<sup>42</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 75

<sup>43</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembang Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 95-96.

mata pelajaran muatan lokal yang diberlakukan secara menyeluruh mulai dari kelas terendah hingga kelas tertinggi. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dapat dikembangkan oleh masing-masing madrasah sesuai dengan kebutuhan madrasah yang bersangkutan.<sup>44</sup>

Jadi, dari orientasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan lokal adalah serangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis, logis dan terencana dalam upaya menyampaikan materi pelajaran yang isinya berkaitan dengan kondisi, potensi, karakteristik keunggulan, dan kebutuhan daerah serta lingkungan (alam, sosial, budaya) yang memiliki alokasi waktu tersendiri.

#### c. Dasar Kurikulum Muatan Lokal

Pemerintah membuat kebijakan untuk pengembangan kurikulum nasional dengan menyatakan kurikulum muatan lokal mulai dari sekolah dasar hingga ketingkat SLTA atas dasar hukum perundangan. Jadi dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal bukanlah tanpa dasar/landasan. Muatan lokal mempunyai dasar/landasan sebagai berikut:

##### 1) Landasan Idiil

---

<sup>44</sup> Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islami Di madrasah*, Jurnal Studi Islamika, Vol. 10, No. 1, (Tahun 2013), h.12



Landaan idiil pelaksanaan kurikulum muatan lokal adalah Pancasila dan UUD (Undang-undang Dasar) 1945.<sup>45</sup>

## 2) Landasan Hukum

Landasan hukum pelaksanaan kurikulum muatan lokal adalah sebagai berikut:

a) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pelaksanaan pendidikan nasional. Adapun pasal-pasal terkait sebagai berikut:

(1) Pasal 3, yang berisi bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

(2) Pasal 36 ayat (1) dan (2), yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan dilakukan

---

<sup>45</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 204.

dengan prinsip diversifikasi dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.<sup>46</sup>

b) Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013, Pasal 1:

(1) Ayat 1, “muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi atau keunikan lokal.”

(2) Ayat 2, menyatakan bahwa pembelajaran muatan lokal dapat diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai SLTA sederajat.<sup>47</sup>

d. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal dibuat dalam rangka mengenalkan, memahami dan mewariskan nilai dari karakteristik daerah kepada siswa. Adapun pelaksanaan pembelajaran program muatan lokal secara umum bertujuan untuk siswa bisa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup mengenai lingkungan dan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya, agar dapat menunjang kelanjutan dari pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Kemudian secara khususnya pembelajaran muatan lokal memiliki tujuan yaitu:

---

<sup>46</sup> Undang-undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.” (8 Juli 2003)

<sup>47</sup> Permendikbud RI, “79 Tahun 2014, Muatan Lokal Kurikulum 2013.” (14 Agustus 2014)

- 1) Mengenalkan siswa agar lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- 2) Memberikan wawasan kepada siswa mengenai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan tentang daerahnya agar bisa bermanfaat untuk dirinya dan juga lingkungan masyarakat pada umumnya.
- 3) Membentuk karakter siswa agar perilakunya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di daerahnya, supaya dapat melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.<sup>48</sup>

Kemudian secara langsung dan tidak langsung pembelajaran muatan lokal memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Langsung.
  - a) Memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran.
  - b) Lebih bisa menggunakan sumber belajar yang ada di daerah, dalam kepentingan pendidikan.
  - c) Siswa bisa mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
  - d) Kondisi lingkungan, alam, sosial, dan lingkungan budaya yang ada di daerah bisa lebih dikenal oleh siswa

---

<sup>48</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 274

2) Tidak Langsung.

- a) Pengetahuan siswa mengenai daerahnya dapat meningkat.
- b) Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, siswa diharapkan bisa menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri.
- c) Menjadikan siswa lebih akrab dengan lingkungan dan menghindarkan dari keterasingan dalam lingkungan sendiri.<sup>49</sup>

e. Fungsi Kurikulum Muatan Lokal

Sebagai salah satu komponen dari kurikulum, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal secara keseluruhan memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Penyesuaian

Dalam masyarakat, sekolah adalah sebuah komponen yang berada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus dapat menyesuaikan program yang dibuat dengan lingkungan dan kebutuhan daerah di masyarakat. Demikian juga penyesuaian setiap pribadi yang ada dalam sekolah yang hidup dalam lingkungan masyarakat, agar setiap pribadi dapat akrab dengan daerah lingkungannya.

2) Fungsi Integrasi

Siswa adalah bagian internal dari masyarakat. Karena itu, program muatan lokal merupakan pengajaran yang berguna untuk

---

<sup>49</sup> Abdullah Idi, *Op. Cit.*, h. 287

mendidik setiap pribadi siswa supaya bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungannya dan bisa juga berguna untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi siswa dengan masyarakat.

### 3) Fungsi Perbedaan

Setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Hal tersebut memberi kesempatan bagi setiap pribadi untuk memilih apa yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.<sup>50</sup>

Potensi siswa yang akan dikembangkan seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada dasarnya, hal tersebut sangat dekat dengan makna karakter. pengembangan potensi itu selanjutnya menjadi dasar dari implementasi pendidikan karakter di Indonesia.<sup>51</sup>

#### f. Manfaat Kurikulum Muatan Lokal

Manfaat kurikulum muatan lokal lebih banyak terlihat pada perkembangan peserta didik, namun secara tidak langsung juga akan berimbas atau berdampak positif pada daerahnya. Karena daerah akan mendapatkan hasil langsung dari kurikulum muatan lokal yang

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 290-291

<sup>51</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum berbasis karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 158-159



dipelajari oleh peserta didik yang telah menyelesaikan satu pelajaran muatan lokal. Peserta didik yang telah menyelesaikan satu materi muatan lokal tentang kesenian daerah umpamanya, maka ia akan segera dapat membantu dalam usaha pelestarian kesenian daerah tersebut secara praktis tentunya, dan peserta didik tersebut bisa juga ikut dalam sebuah kelompok kesenian yang ada di daerahnya. Hal tersebut merupakan salah satu dari manfaat langsung yang di dapat oleh masyarakat setempat. Adapun manfaat lain yang berhubungan dengan perkembangan pengetahuan siswa telah dijelaskan oleh Erry Utomo dalam bukunya, yaitu:<sup>52</sup>

- 1) Pengetahuan yang diperoleh siswa akan lengkap, utuh dan menyeluruh. Peserta didik bukan hanya memahami tentang materi yang diwajibkan dalam kurikulum nasional saja, tetapi juga mengenal sesuatu yang sangat penting yang berhubungan dengan kehidupan masa depannya, yaitu lingkungan milik mereka sendiri. Hal ini tentu saja mempunyai pengaruh pada sikap peserta didik terhadap kondisi lingkungannya, baik secara geografis, maupun kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan lain-lain. Mereka menjadi lebih peduli dan segala tindakan mereka bukan hanya dimanfaatkan bagi dirinya sendiri, tetapi juga

---

<sup>52</sup> Erry Utomo, M. Ed, dkk., *Pokok-Pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), h. 6

untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi lingkungan sekitarnya. Karena rasa kepemilikan terhadap daerah dan segala potensi budaya serta kebutuhan daerahnya sudah mampu merubahnya menjadi pribadi daerah yang tangguh dan berdedikasi tinggi pada lingkungannya.

- 2) Peserta didik dalam muatan lokal akan dibekali dengan keterampilan yang dapat membantu orang lain, terutama orang tua, dan diri mereka sendiri jika mereka tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Yakni dengan mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya pada muatan lokal dalam upaya pemaksimalan penggunaan sumber daya alam dan potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Sehingga hal ini juga dengan sendirinya akan dapat mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan sendiri di daerahnya, sehingga tidak perlu melakukan urbanisasi (perpindahan dari desa ke kota) untuk mencari pekerjaan.

Melihat banyaknya manfaat praktis dari pelaksanaan kurikulum muatan lokal tersebut, maka diharapkan mampu memberi semangat tertentu bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang bermutu untuk mata pelajaran muatan lokal.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis akan menjelaskan mengenai:

“Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Kurikulum Muatan Lokal di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022”

Sebagai bahan acuan dan perbandingan, peneliti telah menemukan buku dan skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini:

1. Buku dengan judul “Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah” karya Drs. H. Abdul Manab, M. Ag. yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Kalimedia tahun 2015.

Buku tersebut mengulas mengenai manajemen berbasis madrasah yang merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi madrasah untuk mengatur kehidupan madrasah, dan perkembangan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.<sup>53</sup>

2. Buku dengan judul “Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan” karya Moh. Yamin yang diterbitkan Diva Press Yogyakarta tahun 2009.

Buku tersebut mengulas mengenai konsep kurikulum harus dibangun sesuai dengan kebutuhan, termasuk praktik pembelajaran yang harus dirancang ulang agar bisa memberikan paradigma baru dalam proses belajar mengajar.<sup>54</sup>

3. Skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra Zulaeha” oleh

---

<sup>53</sup> Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia 2015)

<sup>54</sup> Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009)

Hidayatullah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016.

Skripsi tersebut membahas tentang membina akhlak dilakukan dengan cara metode pembiasaan, keteladanan, memberikan pujian, nasihat, dan hukuman. Guru pendidikan agama islam membiasakan peserta didik untuk memberikan salam dan salim jika bertemu guru, menggunakan pakaian sopan, dan membiasakan shalat sunnah dan jamaah. Guru pendidikan agama islam juga menjadi contoh para peserta didik dalam hal apapun terutama dalam akhlak. Peserta didik yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan dan yang melanggar akan mendapatkan hukuman yang mendidik.<sup>55</sup>

4. Skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman” oleh Muhammad Arif Syaifuddin Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Tahun 2019.

Skripsi tersebut membahas tentang penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menambahkan pembelajaran agama Islam dan budi pekerti dalam bentuk penunjang dan pembiasaan berkarater yang dimasukan dalam MULOK (muatan lokal) pada struktur kurikulum sekolah. Bentuk muatan lokal ini dapat berupa mata pelajaran maupun pembiasaan kesaharian yang mengarah pada terbentuknya pembiasaan positif sebagai upaya mengurangi dampak negatif kurangnya moral pada

---

<sup>55</sup> Muhammad Zaryl Gapari, “Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra. Zulaeha Probolinggo” Skripsi, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 77

peserta didik. Setiap sekolah mempunyai ciri khas masing-masing dalam materi yang diberikan guna mencapai target peningkatan karakter atau moral peserta didik.<sup>56</sup>

5. Artikel Jurnal berjudul “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah” oleh Muhammad Nasir Mahapeserta didik Pasca Sarjana STAIN Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2013.

Jurnal tersebut membahas tentang pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal dapat dilakukan dengan dua model pengembangan. Kedua Model yang dimaksud adalah pengembangan kurikulum muatan lokal yang melekat keseluruhan mata pelajaran dan pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal yang berbentuk kegiatan atau program yang terpisah dari mata pelajaran pada umumnya.<sup>57</sup>

6. Artikel Jurnal berjudul “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Akhlak di Kabupaten Bangka Tengah” oleh Suparta Mahapeserta didik Pacasarjana IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia Tahun 2019.

Jurnal tersebut membahas tentang pendidikan akhlak merupakan kunci keberhasilan pendidikan secara keseluruhan, baik dalam rumah

---

<sup>56</sup> Muhammad Arif Syaifuddin, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman”, Skripsi, (Sidoarjo: Perputakaan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019), h. 80.

<sup>57</sup> Muhammad Nasir, “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah”, Pasca Sarjana, (Samarinda: STAIN Samarinda Kalimantan Timur, 2013)



tangga, sekolah, maupun masyarakat. Selama ini, seorang anak sering hanya dibekali pengetahuan agama berupa kognitif saja, sedangkan penanaman dasar-dasar keimanan hanyalah slogan semata, ungkapan tanpa realitas.<sup>58</sup>

### C. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso ada beberapa pertanyaan berkaitan hal tersebut:

1. Apa tujuan diterapkannya kurikulum muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara?
2. Bagaimana upaya dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara?
3. Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam rangka membentuk akhlak peserta didik?
4. Kegiatan sehari – hari apa saja yang menunjang pembentukan akhlak peserta didik?
5. Tindak lanjut seperti apa yang diberikan jika dalam proses pembelajaran muatan lokal ada peserta didik yang melanggar / yang tidak mengikuti peraturan?

---

<sup>58</sup> Suparta, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Akhlak di Kabupaten Bangka Tengah*, Pasca Sarjana, (Banka: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Indonesia, 2019)

6. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan partisipasi warga madrasah dalam upaya membentuk akhlak peserta didik?
7. Materi pelajaran apa saja yang diterapkan dalam kurikulum muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso yang berkaitan dengan membentuk akhlak peserta didik?
8. Apakah dengan membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum muatan lokal dalam kegiatan keseharian peserta didik sudah menjamin peserta didik bisa berakhlak baik?
9. Adakah perubahan nyata pada sikap/perilaku peserta didik terkait pembentukan akhlak peserta didik?
10. Metode apa yang digunakan oleh guru yang mengampu mapel muatan lokal di MA Matholi'ul Huda Troso?

